

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada pendapat Creswell (2012) yang menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan analisis datanya pada data yang berisi angka-angka atau nilai dan merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Selain itu pendapat lain juga menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya dan selanjutnya terdapat proses analisis data dengan menggunakan statistik (Sugiono, 2015).

Pendekatan kuantitatif juga melaksanakan penelitian dengan cara-cara yang objektif, sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian dan penilaian pribadi tidak akan mempengaruhi hasil penelitian (Creswell, Educational Research (Fourth Edi), 2012). Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional, untuk menganalisis hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *cyberbullying* di media sosial pada masa pandemi. Menurut Creswell 2014, metode korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data dari kedua variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil ini akan digunakan untuk memprediksi pada suatu populasi dimana sampel diambil (Duli, 2019)

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 yang berlokasi di Jalan Siliwangi No.2 Pakuwon, Garut Kota. Pemilihan kelas XI pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kelas XI berada pada masa remaja yang tanggap terhadap teknologi dan terjadi perubahan secara fisik dan psikis yang membawa peserta didik pada suatu fase yang disebut masa transisi, labil, mencari identitas dan mencari *public figure*.

- 2) Peserta didik hampir semua menggunakan *handphone* dan memiliki media sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian secara keseluruhan (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI sma Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 444 peserta didik yang terdiri dari 11 kelas.

Menurut Creswell (2015), bahwa sampel adalah subkelompok dari populasi yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Sampel dalam penelitian adalah didik Kelas XI sma Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 dan pengambilan sampel *sampling* jenuh, yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dilihat dari intensitas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur harga diri (*self esteem*) pada peserta didik SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022 adalah berbentuk kuesioner yang disebar menggunakan *Google Form* dengan beberapa pernyataan dan pilihan jawaban yang telah disediakan. Instrumen harga diri (*self esteem*) diukur dengan menggunakan instrumen dari skripsi Nailah Azmiatul Abror (2020) yang merupakan hasil modifikasi dari *Self Esteem Inventory* (SEI). Sedangkan untuk instrumen *cyberbullying* dari skripsi Syifa Assimatul Fajriyyah Ulfah (2020) yang terdiri dari 50 item kemudian dimodifikasi menjadi 22 item dan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel mengacu pada karakteristik atau organisasi yang dapat diukur atau diamat dan bervariasi diantara orang-orang atau organisasi yang sedang dipelajari. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang (mungkin) menyebabkan, atau mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah harga diri (*self esteem*).
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas, mereka adalah hasil dari pengaruh variabel

independen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah *cyberbullying*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X yang dipakai ialah harga diri (*self esteem*) sedangkan variabel Y ialah *cyberbullying*, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Harga diri (*self esteem*)

Instrumen yang disebar dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *self esteem* berdasarkan aspek dari Coopersmith (1967), dijelaskan sebagai berikut.

a. *Power* (kekuatan)

Power (kekuatan) adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi serta mengendalikan perilaku sendiri dan perilaku orang lain. *Power* (kekuatan) ditandai dengan pengakuan dan penghargaan atau rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.

b. *Significance* (keberartian)

Significance (keberartian) adalah penerimaan, perhatian, serta afeksi yang diterima dari orang lain. *Significance* diukur oleh perhatian dan kasih sayang yang diungkapkan oleh orang lain serta termasuk ke dalam penerimaan yang ditandai oleh kehangatan, responsif, ketertarikan, dan kesukaan orang lain terhadap diri siswa.

c. *Virtue* (kebajikan)

Virtue (kebajikan) adalah ketaatan terhadap standar moral dan etika yang ditandai dengan kepatuhan pada kode moral, etika dan prinsip agama.

d. *Competence* (kompetensi)

Competence (kompetensi) adalah kemampuan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan dengan baik. Kompetensi ditandai oleh tingkat kinerja yang tinggi dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi dengan usia.

2) *Cyberbullying*

Secara operasional perilaku *cyberbullying* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku dari *bullying* dengan menggunakan media internet, ponsel, atau alat elektronik lainnya yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menyakiti, mengancam dan merendahkan orang lain secara sengaja serta berulang-ulang yang ditandai dengan beberapa macam bentuk *cyberbullying*. Berikut merupakan penjelasan aspek-aspek *cyberbullying* dalam penelitian.

- a. *Flaming*, yaitu pertengkaran online menggunakan bahasa kasar Rifauddin (2016) *flaming* (terbakar) adalah mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal.
- b. *Harassment*, yaitu perilaku yang berulang kali mengirimkan pesan yang jahat dan menghina. Menurut Rifauddin (2016), *harrasment* (gangguan), pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus.
- c. *Denigration*, yaitu mengirimkan atau memposting berita mengenai seseorang untuk merusak pertemanan atau merusak reputasi orang tersebut. menurut Rifauddin (2016) *denigration* adalah proses mengumbar keburukan seseorang melalui internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
- d. *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan memposting hal-hal yang dapat membuat seseorang berada dalam masalah atau merusak reputasinya.
- e. *Outing*, yaitu menyebarkan informasi atau gambar memalukan mengenai orang lain secara *online*.
- f. *Trickery*, yaitu menghasut seseorang untuk menceritakan rahasia atau pribadinya lalu menyebarkan secara *online*.
- g. *Exlusion*, yaitu dengan sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari sebuah kelompok *online*.
- h. *Cyberstalking*, yaitu berulang kali mengirimkan fitnah atau ancaman sehingga menciptakan rasa takut yang signifikan.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Instrumen Harga Diri (Self Esteem)

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Power</i> (kekuatan)	Mampu mengatur serta mengendalikan perilaku diri sendiri	3,4,5	1	4
		Mampu mengatur serta mengendalikan perilaku orang lain	6,7,8	5	4
2	<i>Significance</i>	Penerimaann diri	9,10,11	-	3
		Penerimaan, perhatian, serta afeksi yang diterima dari orang lain	12,13,14,15	-	4
3	<i>Virtue</i>	Ketaatan terhadap standar moral, etika, dan agama	16,18	17	3
4	<i>Competence</i>	Mampu mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan di rumah	20	19	2
Jumlah					20

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Cyberbullying

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Flaming</i>	Mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang	1,2,3	-	3
2	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus	4,5	-	2
3	<i>Denigration</i>	Menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang	6,7	-	2

4	<i>Impersonation</i>	Menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut	8,9,10	-	3
5	<i>Outing</i>	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial	11,12,13,14	-	4
6	<i>Trickery</i>	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	15,16,17	-	3
7	<i>Exclusion</i>	Secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i>	18,19	-	2
8	<i>Cyberstalking</i>	Mengikuti segala aktivitas seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut	20,21,22	-	3
Jumlah					22

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen penelitian itu digunakan dengan mempertimbangkan segi bahasa, konstruk dan isi dari setiap item pernyataan instrumen *self esteem* dan *cyberbullying* ini terlebih dahulu mendapatkan kelayakan dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd dan Dra. R. Tati Kustiawati, M.Pd., sebagai penguji sebelum disebar kepada partisipan penelitian. Pertimbangan dari dosen pembimbing tersebut memberikan hasil yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Ketika dilakukan penimbangan instrumen, beberapa butir pernyataan mengalami revisi yang disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian. Terdapat hasil revisi instrumen *self esteem* dan *cyberbullying* dari segi konstruk, indikator dibuat lebih dari satu. Sedangkan dari segi isi, setiap item dibuat 3-4 item untuk satu indikator. Perbaikan

untuk segi bahasa dilakukan dengan menambah serta merubah beberapa kata untuk memudahkan responden memahami arti dan isi pernyataan.

3.4.5 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel sebagai pengembangan bukti yang kuat untuk menunjukkan bahwa interpretasi tes (skor tentang konsep atau konstruk yang diasumsikan diukur oleh tes) cocok dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell, Educational Research (Fourth Edi), 2012). Uji validitas setiap butir menggunakan analisis item, yakni mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan total skor setiap butir (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Uji validitas kedua instrumen menggunakan teknik *spearman rho* dengan alat bantu hitung *software SPSS 26.0 Windows*. Item dikatakan valid apabila nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel, dengan r tabel untuk $N = 210$ adalah 0,138 (taraf signifikan 5% = 200). Berikut keterangan dan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Self Esteem

Keterangan	No Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20	19
Tidak Valid	11	1

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Instrumen Cyberbullying

Keterangan	No Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	21
Tidak Valid	10	1

3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2006). Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, Metode Penelitian, 2001).

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *split-half spearman brown* dengan menggunakan alat bantu hitung statistik *SPSS 26.0 for Windows*, dimana dalam metode ini tes dibagi menjadi dua bagian yaitu skor bagian pertama dan skor bagian akhir, koefisien reliabilitas masing-masing belahan tes dihitung dengan menggunakan metode *spearman brown*.

Menurut (Drummond, 2010), reliabilitas dalam konteks pengukuran mengacu kepada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten dan stabil diseluruh item tes, diberbagai bentuk tes atau pada seluruh administrasi pengujian berulang. Berikut adalah kriteria koefisien reliabilitas menurut (Drummond, 2010).

Tabel 3. 5

Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
> 0.90	<i>Very High</i>
0.80 – 0.89	<i>High</i>
0.70 – 0.79	<i>Acceptable</i>
0.60 – 0.69	<i>Moderate/ Acceptable</i>
< 0.059	<i>Low/ Unacceptable</i>

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas dari Instrumen Self Esteem dan Cyberbullying

Instrumen	Koefisien <i>Split-Half Spearman Brown</i>	Kriteria
<i>Self Esteem</i>	0,800	<i>High</i>
Cyberbullying	0,657	<i>Moderate/Acceptable</i>

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen *self esteem* termasuk ke dalam kategori tinggi (*high*) dan *cyberbullying* termasuk ke dalam kategori *moderate/acceptable*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur *self esteem* dan *cyberbullying* dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, dilakukan dengan tiga tahapan yang terdiri dari tahap awal, inti, dan akhir. Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ketentuan dan rekomendasi terhadap topik penelitian.
- 2) Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- 3) Mengajukan pembuatan surat keputusan dosen pembimbing dan surat permohonan izin penelitian di SMA Negeri 11 Garut.
- 4) Mengembangkan proposal penelitian menjadi skripsi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengajukan perizinan penelitian ke SMA Negeri 11 Garut.
- 2) Peneliti menyebarkan *link* instrumen secara daring melalui grup *whatsapp*.
- 3) Peneliti memastikan data penelitian data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul lengkap.
- 4) Menginformasikan kepada guru BK dan Wakil Kepala Sekolah bagian akademik bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 5) Melakukan verifikasi, pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- 6) Mendeskripsikan dan mengkomparasikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, dan rekomendasi.
- 7) Menyelesaikan semua administrasi yang diperlukan untuk sidang terakhir.

3.5.3 Tahap Pelaporan

- 1) Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
- 2) Mempresentasikan hasil penelitian.
- 3) Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dalam pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul melalui *Google Form* sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti.
2. Memeriksa kesesuaian data yang telah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan.
3. Melakukan rekapitulasi data yang telah memperoleh sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan.
4. Menginput data kedalam *Microsoft Excel 2016*.
5. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 19.0 untuk membantu memperoleh gambaran data pada setiap variabel penelitian.
6. Peneliti menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS.
7. Peneliti menyusun program layanan bimbingan dari data hasil penelitian.

3.6.2 Penyekoran Data

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang berbeda. Berikut pola pengkodean data yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7

Rincian Skor Instrumen

Pernyataan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Sedangkan untuk instrumen *cyberbullying* menggunakan skala *Likert* dengan 4 (empat) opsi jawaban dalam penskoran data. Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan mengukur variabel penelitian yang dibagi menjadi dua

kategori, yaitu *favorable* (bersifat positif) dan *unfavorable* (bersifat negatif). Berikut kriteria penskoran untuk adiksi media sosial dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Pola Pengkodean Data Instrumen Cyberbullying

Pernyataan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	4	1
Kadang-kadang	3	2
Sering	2	3
Selalu	1	4

3.6.3 Pengelompokan Data

1) *Self Esteem*

Gambaran *self esteem* peserta didik dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori kematangan emosi mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 - 20) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Instrumen	SmaxI	SminI	Mi	Sdi
<i>Self Esteem</i>	80	20	50	10

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut:

Kategori Tinggi

$$= X \geq (Mi + SDi)$$

$$= X \geq (50 + 10)$$

$$= X \geq 60$$

Kategori Sedang

$$= (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$= (50 - 10) \leq X < (50 + 10)$$

$$= 40 \leq X < 60$$

Kategori Rendah

$$= X < (Mi - SDi)$$

$$= X < 50 - 10$$

$$= X < 40$$

Tabel 3. 10

Interpretasi *Self Esteem* Kelas XI SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 60$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang tinggi pada berbagai aspek <i>self esteem</i> yaitu individu memiliki pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku diri sendiri, memiliki pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku orang lain, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan diri, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan, perhatian, serta afeksi yang diterima dari orang lain, memiliki pemahaman dalam mentaati terhadap standar moral, etika, dan agama, serta memiliki pemahaman dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan.
2.	Sedang	$40 \leq X < 60$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang sedang pada berbagai aspek <i>self esteem</i> yaitu individu memiliki pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku diri sendiri, memiliki

			pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku orang lain, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan diri, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan, perhatian, serta afeksi yang diterima dari orang lain, memiliki pemahaman dalam mentaati terhadap standar moral, etika, dan agama, serta memiliki pemahaman dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan.
3.	Rendah	$X < 40$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang rendah pada berbagai aspek <i>self esteem</i> yaitu individu memiliki pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku diri sendiri, memiliki pemahaman dalam mengatur serta mengendalikan perilaku orang lain, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan diri, memiliki pemahaman dalam memahami penerimaan, perhatian, serta afeksi yang diterima dari orang lain, memiliki pemahaman dalam mentaati terhadap standar moral, etika, dan agama, serta memiliki pemahaman dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan.

2) *Cyberbullying*

Gambaran *cyberbullying* peserta didik dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori kematangan emosi mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 22 \times 4 \\
 &= 88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\
 &= 22 \times 1 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Alya Anifa, 2022

HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (88 - 22) \\ &= 11 \end{aligned}$$

Tabel 3.11

Hasil Perhitungan Skor Ideal

Instrumen	SmaxI	SminI	Mi	Sdi
Cyberbullying	88	22	55	11

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X \geq (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= X \geq (55 + 11) \\ &= X \geq 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= (55 - 11) \leq X < (55 + 11) \\ &= 44 \leq X < 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < (\text{Mi} - \text{SDi}) \\ &= X < (55 - 11) \\ &= X < 44 \end{aligned}$$

Tabel 3. 12

Interpretasi Cyberbullying Kelas XI SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 66$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang tinggi pada berbagai aspek <i>cyberbullying</i> yaitu individu sering melakukan mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut, menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial, membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya, mengikuti segala aktivitas

Alya Anifa, 2022

HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut, serta secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> .
2.	Sedang	$44 \leq X < 66$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang sedang pada berbagai aspek <i>cyberbullying</i> yaitu individu sering melakukan mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut, menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial, membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya, mengikuti segala aktivitas seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut, serta secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> .
3.	Rendah	$X < 44$	Pada kategori ini, peserta didik memiliki kecenderungan yang rendah pada berbagai aspek <i>cyberbullying</i> yaitu individu sering melakukan mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut, menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial, membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya, mengikuti segala aktivitas seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut, serta secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> .

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung *SPSS 26.0 for Windows* dengan teknik analisis *spearman's rho*. *Spearman's rho* digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua set data, salah satunya pada tingkat ordinal (Sheperis, 2010). Uji statistik *non parametric* dilakukan berdasarkan teknik *sampling* yang telah dipilih yakni *probability sampling* sehingga dapat mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan *cyberbullying* pada peserta didik SMA Negeri 11 Garut.

Tabel 3. 13

Interpretasi Besaran Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Gambar 3. 1

Hasil Korelasi *Cyberbullying* dengan *self esteem*

		Correlations		
			Self Esteem	Cyberbullying
Spearman's rho	Self Esteem	Correlation Coefficient	1.000	.270**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	210	210
	Cyberbullying	Correlation Coefficient	.270**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan gambar di atas, maka perhitungan korelasi antara *self esteem* dengan *cyberbullying* sebesar 0,270 dengan $\rho < 0,05$. Nilai 0,270 mengartikan korelasi rendah antara variabel *self esteem* dengan perilaku *cyberbullying*, sesuai dengan kriteria rentang nilai (0,19 – 0,34) berada pada kategori rendah. Angka koefisien korelasi yang bernilai positif, yaitu 0,270 menunjukkan arah korelasi positif atau jenis hubungan yang bersifat searah. Semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah *cyberbullying*. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi *cyberbullying* maka semakin tinggi juga *self esteem*.